

Peningkatan Kreativitas Guru Kesenian Terhadap Pendidikan Seni Tari Siswa PAUD

Diterima:

2 Januari 2024

Revisi:

6 Januari 2024

Terbit:

10 Januari 2024

Rochmad Haryadi

STKIP PGRI

Ponorogo, Indonesia

Email : rocmadharyadi@stkippgriponorogo.ac.id

Abstract *Teacher creativity in supporting learning is absolutely necessary. With creativity, a teacher will be able to easily utilize all the resources around him to use as learning materials. Without creativity, a teacher will lose or lack skills in presenting material to their students. One of these resources is the art of theorizing and packaging learning in an interesting form so that it will foster curiosity in students. This research aims to reopen every educator's insight into the importance of the teacher's role and build creativity in learning. Especially for PAUD students. In this literature research, knowledge, ideas or findings contained in the literature are studied so as to provide theoretical and scientific information regarding the role of arts teachers' creativity in the dance education of PAUD students. Aspects of arts teacher creativity used as a study discussion in this research are dance in children's education, dance education for children, creative teachers, the role of dance teacher creativity, enjoyment of movement, rhythmic ability, ability to connect movement with imagination. Based on this research, it will be easier for students to express their mental experiences through movement media, stimulate children to channel their creativity, and give children the opportunity to improvise, because the function of creativity does not limit children's movements and with the teacher. own creativity there will be no shortage of materials.*

Keywords: *Increasing the Creativity of Art Teachers, Dance Education, PAUD Students*

I. PENDAHULUAN

Sejak tahun 1968, masyarakat dan dunia pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan – perubahan. Perubahan itu terjadi karena telah dilaksanakannya berbagai usaha pembaharuan pendidikan dan pembaharuan lainnya yang telah mempengaruhi arah pembinaan pendidikan secara nasional. Dengan adanya usaha – usaha dalam pembaharuan pendidikan masyarakat pun selalu berubah dalam tuntutan terhadap dunia pendidikan. Masyarakat menggantungkan harapannya kepada dunia pendidikan.

Kita sebagai guru yang memang berkecimpung dalam dunia pendidikan maupun kebudayaan, sudah selayaknyalah tugas kita untuk membantu mengembangkan pendidikan dan kebudayaan nasional. Dalam usaha melestarikan nilai-nilai kebudayaan

pada umumnya dan nilai-nilai kesenian pada khususnya, kita berusaha menetralkannya kepada anak didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang telah disebutkan sekarang yaitu pendidikan dan kebudayaan yang selaras dengan kemajuan jaman. Dalam hal ini kita sebagai pendidik harus selalu aktif dalam mengadakan pembaharuan atau bertindak kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan uraian tersebut, penulis memilih judul Peranan Kreatifita Guru Kesenian Terhadap Pendidikan Seni Tari. Dalam pembahasan lebih lanjut, maka alangkah tepatnya kita menilik dahulu pengertian tentang :

1. Pengertian Tentang Kesenian

Banyak tentang definisi – definisi tentang kesenian atau seni, antara lain sebagai berikut :

- a. Seni menurut Ensiklopedia Indonesia, bahasa seni atau kesenian meliputi penciptaan dari segala hal atau benda yang karena keindahan bentuknya orang senang melihatnya atau mendengarnya.
- b. Menurut Aristoteles murid Plato, bahwa peniruan terhadap alam itu harus ideal, maksudnya didalam menciptakan seni yang berpijak pada bentuk alam itu harus disertakan idea pencipta agar menambah keindahan seninya, agar lebih indah dari yang ditiru.
- c. Menurut Seniman Modern, bahwa seni bukan semata – mata tiruan alam, yang penting bukan pernyataan eksternal melainkan pernyataan internal yang ada dalam imajinasi seniman
- d. Menurut Herbert Read, seni adalah ekspresi, dalam hal ini Hebert Read mengatakan aktifitas seniman dari pembentukan idea seni sampai pada pernyataannya. Aktifitas tersebut ada tingkatannya, yang pertama aktifitas mengamati kualitas materiil, warna, suara, sikap dan banyak lagi reaksi – reaksi fisik lainnya. Aktifitas kedua yaitu menyusun hasil pengamatan sehingga menjadi idea seni. Aktifitas ketiga menghubungkan ide (hasil persepsi// pengamatan) dengan emosi atau kehidupan perasaan yang kemudian dinyatakan dalam bentuk seni.
- e. Menurut Ki Hajar Dewantoro, bahwa seni merupakan perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Berdasarkan pendapat ini dapat diambil pengertian, bahwa

dalam seni jelas adanya kegiatan batin atau perasaan yang dikandung oleh penciptanya. Pencipta bermaksud mengadakan komunikasi terhadap orang lain lewat karya seni.

- f. Menurut J Gede Bagus Sugriwa , Bahwa menurut Etimologi kata seni berasal dari bahasa Sansekerta “Seni” yang berarti penyembahan, pelayanan atau pemberian hal ini dihubungkan dengan kepentingan, bahwa seni bertalian erat dengan agama .
- g. Menurut Drs. Suraji Bastowi, bahwa seni adalah aktifitas batin dan pengalaman estetik yang dinyatakan dalam bentuk agung yang mempunyai daya menjadikan takjub dan haru .
- h. Menurut Drs. Primadi bentuk agung merupakan pengejawantahan pribadi kreatif yang telah matang, sedangkan takjub adalah getaran emosi yang terjadi karena rangsangan yang kuat dari sesuatu yang agung, adapun haru adalah rasa puas yang dimulai dari impati dan simpati kemudian lebur menjadi terpesona akhirnya memuncak menjadi rasa haru .
- b. Kesenian menurut SD. Humardani, meliputi kegiatan yang berhubungan dengan garapan medium indera untuk ungkapan pengalaman .

Dengan beberapa kesimpulan dan definisi diatas penulis mencoba menyimpulkan bahwa itu ialah meliputi kegiatan ungkapan pengalaman membudaya yang timbul dari hidup perasaanya dan bersifat indah sehingga dapat menimbulkan rasa empati atau kontak yang menyentuh perasaan .

2. Definisi Tari

- Menurut Curt Sacka , seorang ahli tari berbangsa Jerman dalam bukunya yang berjudul “Word Hstory of the Dance” tari adalah gerak yang ritmis .
- Menurut Kamalasari Chattonadhyaya, ahli tari bangsa Indian “Tari dapat dikatakan sebagai suatu instinot, suatu desakan emosi didalam diri kita yang mendorong kita untuk mencari exspresi pada tari,, yaitu gerakan-gerakan luar yang ritmis yang lama kelamaan nampak mengarah kepada bentuk – bentuk tertentu .
- Menurut Corrie Hartong, seorang ahli dari bangsa Belanda dalam bukunya Danskurt “Tari adalah gerak – gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan didalam ruang .

- Menurut Doris Humarhey, seorang pelopor dan tokoh tari modern Amerika dalam bukunya *The Art of Making Dances* , mengatakan bahwa seorang Koreographer harus menempatkan sebuah stethoscope pada hatinya sendiri , dan mendengarkan suara – suara hatinya yang misterius yang merupakan pengantar kearah kemurnian .

- Menurut Drs. Soedarsono, ialah bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak – gerak ritmis yang indah . Gerak ritmis sebagai substansi dasar , dan gerak ritmis ini bukan gerak sehari – hari atau natural tetapi gerak ritmis yang harus distiril supaya indah atay yang memberikan kepuasan kepada orang lain. Gerak – gerak ritmis yang indah itu sebenarnya merupakan pancaran jiwa manusia, bisa berupa akal, kehendak dan emosi, dari beberapa definisi diatas kita jumpai istilah “ritmis” atau ritme.

Ritme menurut Doris Humphrey dalam bukunya *The Art of Making Dances* di indonesiakan oleh Sal Murgiyanto menyatakan bahwa “Dari segala macam bahasa ramuan tari, ritme adalah unsur yang paling kuat dan menyakinkan disamping kehebatan tehnik gerak. pada sebuah disain yang menyolok ritmenya , dinamika bagaikan warna lembut yang melengkapi, Selanjutnya Doris Humphrey menekankan bahwa peranan ritme sangat penting dalam kegiatan tari . Ritme adalah alat pengaturan yang sangat penting .

Doris Humphrey mengatakan bahwa “manusia menilai/memiliki empat sumber pengorganisasian ritme . Mula pertama dalam bentuk tarikan nafas, nyanyian, ucapan, kata-kata yang menghasilkan pembentukan frase-frase kalimat . Kemudian ritme-ritme fungsional yang tak begitu disadari oleh pelakunya yakni dengan jantung tarikan dan hembusan nafas, memegang dan mengendornya otot-otot , gelombang-gelombang sensasi lewat ujung-ujung syaraf dan satu lagi ritme yang dihasilkan oleh mekanisme kaki kita, gerakan kaki-kaki yang bergantian menopang berat badan manusia dalam berjalan yang secara sadar memberikan rasa nyaman karena adanya tekanan ketika terjadi pergeseran berat badan. Yang terakhir kita masih mempunyai ritme Emosional gelombang pasang surutnya perasaan, dengan aksen-aksen atau tekanan yang tak saja membekali pada ritmis yang kuat tetapi yang sekaligus menjadi ukuran untuk menilai ritme emosional yang dirasakan oleh orang lain, jika misalnya saya merasakan gelombang perasaan tertentu, tak dapat tidak orang lainpun akan merasakanya . Walaupun sedikit banyak mungkin berbeda .

3. Tari Sebagai Salah Satu Unsur Kesenian

Ditinjau dalam bentuk kontak kebudayaan, beraneka corak ragam kesenian yang terdapat di Indonesia ini. Terjadinya karena adanya lapisan-lapisan budaya yang selalu berkembang atau kadang-kadang hilang dan juga mengalami perubahan dari jaman ke jaman. Dalam kerangka sejarah kebudayaan yang demikian ini menyebabkan terdapatnya beraneka ragam kesenian.

Berbicara tentang kesenian sudah tentu akan berbicara tentang masalah perubahan bentuk hasil- hasil seni yang disebabkan oleh dinamika masyarakat sebagai salah satu pendukung kebudayaan. Oleh sebab itu seni sebagai salah satu unsur kebudayaan juga mempunyai cabang-cabang kesenian. Cabang-cabang kesenian ini sebagai unsur senipun akan tumbuh dan berkembang atau mungkin hilang mengikuti jalanya sejarah. Dalam sejarah kesenian di Indonesia muncul beberapa istilah seni sastra, seni musik, seni rupa, seni drama, dan seni tari. Cabang-cabang ini sebagai unsur kesenian disamping itu istilah tari dapat dijumpai pada setiap penampilan kesenian, misalnya misi kesenian Indonesia keluar negeri, umumnya merupakan suatu misi yang akan memperagakan Cabang-cabang kesenian Indonesia yang beraneka ragam itu terutama berupa tari .

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka menurut Prof.Dr.Kontjoro Ningrat dalam bukunya kebudayaan mentaliti dan pembangunan menyebutkan bahwa “Seni tari Indonesia memang sering dipakai sebagai salah satu unsur penting dalam hal usaha mengembangkan kebudayaan nasional Indonesia sejak jaman Taman Siswa memulai perjuangan pendidikannya.

Mengingat seni tari disini merupakan salah satu unsur kebudayaan, sedangkan unsur – unsur Universal dari suatu kebudayaan antara lain ialah kesenian, maka jelaslah seni tari adalah salah satu unsur kesenian.

4. Pengertian Tentang Kreatifitas Pendidikan Tari

Berbicara tentang kreatifitas pendidikan tari memang sangat luas sekali, untuk itu penulis membatasi pengertian ini yaitu pengertian tentang kreatifitas pendidikan tari di Sekolah Dasar.

“Tari dalam kehidupan merupakan ungkapan ekspresi jiwanya melalui medium gerak serta merupakan kebutuhan organis dan kesenangan yang konstan”, maka pendidikan tari dimulai diadakan pembaharuan atau yang pada saat ini diistilahkan sebagai “kreatifitas” karena disesuaikan dengan pembaharuan pendidikan.

Kreatifitas yang dimaksud disini bukan hanya sesuatu serba baru tetapi dapat pula mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam sesuatu yang baru. Sesuai dengan peringatan diatas bahwa tari adalah ungkapan ekspresi jiwa anak melalui medium gerak, yang merupakan kebutuhan organisasi, dan kesenangan yang konstan maka maksud dan tujuan kreatifitas pendidikan tari antara lain :

- a. Agar anak tidak merasa jenuh dengan tarian yang sering dilakukan.
- b. Agar anak dengan bebas mengembangkan ekspresi jiwanya melalui medium gerak.

II. KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Peranan Guru Dalam Masalah Pelaksanaan Kreatifitas Pendidikan Seni Tari

Guru atau disebut juga pendidik, bertugas memberi pertolongan kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam anak mencapai tujuan pendidikan ini, antara lain :

- a. Guru sebagai pembimbing
- b. Guru sebagai pendidik
- c. Guru sebagai pembaru
- d. Guru sebagai teladan
- e. Guru sebagai pencari
- f. Guru sebagai penasehat
- g. Guru sebagai pencipta
- h. Guru sebagai orang yang berwibawa
- i. Guru sebagai pengilham cita – cita
- j. Guru sebagai perombak
- k. Guru sebagai orang yang berani menghadapi kenyataan
- l. Guru sebagai penilai.

Dari beberapa pesan guru tersebut yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai pembaru, guru sebagai teladan, guru sebagai pencari, guru sebagai pencipta, guru

sebagai perombak dan guru sebagai orang yang berani menghadapi kenyataan, inilah yang mendorong penulis untuk memilih judul : Peranan Kreatifitas Guru Kesenian Terhadap Pendidikan Seni Tari.

2. Pengertian Kreatifitas

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian kreatifitas yaitu antara lain pendapat dari :

- a. Y. Sumardijo Hadi S.S.J “Kreatifitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dari segala apa yang telah ada maupun yang belum pernah ada.
- b. Dra. Oho Garha, “Kreatifitas adalah kemampuan untuk menciptakan produk – produk baru yang mempunyai makna sosial, kemampuan untuk memuaskan kombinasi – kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang ada di alam pikiran.

Produk kreatif merupakan respons individu terhadap suatu masalah, baik dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya yang didasarkan atas motivasi yang sama. Kreatifitas sebagai kemampuan untuk menciptakan hal – hal baru, pada hakekatnya membedakan antara manusia dari mesin dan binatang, karena kemampuan inilah yang memungkinkan untuk merubah dan memperkaya dunianya dengan penemuan – penemuannya di bidang – bidang ilmu, teknologi, seni maupaun dalam bidang lainnya yang merupakan kepuasan yang tidak ada taranya karena sekaligus merupakan perwujudan dirinya, aktualisasi dari potensi – potensi kreatifitasnya yang pada hakekatnya ada pada setiap manusia, walaupun tidak disadari oleh semuanya. Dalam proses mencipta, tidak semuanya berlangsung lancar tanpa hambatan – hambatan.

3. Hambatan–Hambatan Yang Dihadapi

Memang benar, bahwa sesuatu pekerjaan itu berjalan tidak semuanya dapat lancar tanpa adanya hambatan–hambatan. Demikian juga dalam proses kreatifitas. Hambatan–hambatan itu antara lain :

- a. Terbatasnya sarana – sarana penunjang
- b. Kurangnya pembinaan dari atasan
- c. Kurangnya tenaga mampu dan tenaga pikir, menyebabkan kesukaran–kesukaran praktis dalam pembinaan

- d. Pejabat-pejabat yang merupakan tokoh penting dan dapat sangat berpengaruh dalam masyarakat terpaksa tidak dapat lain dari pada mendengarkan nasehat dari orang – orang yang dianggap tahu, kerap kali tanpa diketahui mendapat tenaga bantuan yang sebenarnya kurang paham. Iktikad baiknya dapat mempunyai buntut yang tidak diduga.

III. METODOLOGI

Menurut Creswell (2009), penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan atau *library research*, adalah penelitian yang dilakukan melalui kegiatan mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Dalam penelitian kepustakaan ini dikaji pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam literatur sehingga memberikan informasi teoritis dan ilmiah terkait peran kreativitas Guru Kesenian terhadap Pendidikan Seni Tari Siswa PAUD. Aspek kreativitas Guru Kesenian yang digunakan sebagai kajian pembahasan dalam penelitian ini yaitu Tari Dalam Pendidikan Anak, Pendidikan Seni Tari Bagi Anak, Guru Yang Kreatif, Peranan Kreatifitas Guru Seni Tari, Kesenangan Melakukan Gerak, Kemampuan Ritmis Kemampuan Menghubungkan Gerak Dengan Imajinasi.

IV. PEMBAHASAN

1. Tari Dalam Pendidikan Anak

Sudah menjadi kenyataan bahwa, sejak jaman dahulu kata “Tari” dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan bagi manusia. Nenek moyang kita dahulupun dalam menunjukkan perasaan bangga dan kepuasaannya diungkapkan dalam tari – tarian. Contohnya dalam pesta panen, maupun dalam upacara, dan merekapun berusaha

mewariskannya kepada anak cucu mereka. Menari itu sendiri adalah naluri yang dibawa manusia sejak lahir. Contoh yang sering kita jumpai sehari – hari yaitu anak kecil yang kita timang – timang dengan kita dendangkan suatu lagu, ia akan tertawa dan menari.

Dra. Yulianti parani memberikan batasan tentang tari yaitu “Tari merupakan kegiatan yang kreatif dan konstruktif, serta menumbuhkan intensitas emosional dan makna – makna. Ia dapat menjadi aktifitas – aktifitas rekreasi tetapi juga menjadi alat ekspresi dan laku estesis dan disinilah letak nilainya bagi anak – anak. Dalam pendidikan gerak tari harus kita amati dari watak ekspresi sebab inilah yang mencerminkan nilai imajinasi. Tari dasar merupakan pengalaman dasar juga bagi anak sehingga anak dalam percobaan – percobaan mengetahui bagaimana ia dapat bergerak menggunakan gerak dan menemukan kekuatannya sebagai alat komunikasi sehingga ia dapat membangun menjadi bentuk sederhana sebagai simbol – simbol ekspresi.

Anak biasanya membuat respons terhadap struktur ritme dari tari dan mengatur gerak–gerakannya dalam cara yang beraneka ragam, anak harus memahami pola – pola gerak yang dibuat orang lain, dan mulai memperkembangkan kemampuan vokabuler gerak tari untuk dipakai dalam bentuk apa saja misalnya sebagai komunikasi, rekreasi, bahkan sekedar sebagai pameran gerak untuk kesenangan pelakunya.

2. Pendidikan Seni Tari Bagi Anak

Pelajaran tari merupakan perluasan dari konsep dan direncanakan sebagai pengalaman yang tak terbatas dan mempunyai banyak kesimpulan dan setiap pelajaran yang berlangsung mempunyai tingkatan pengembangan luas dari isi bahan yang cukup banyak untuk pembahasan. Akhirnya sensitivitas guru dan responsi anak – anak akan menentukan bersama sejauh mana permasalahan dapat dikembangkan. Pelajaran tari disajikan sebagai permasalahan kreatifitas dalam tari atau untuk penilaian tingkat pengembangan dari pengalaman yang sedang dialami sampai pengalaman baru. Pemecahan masalah kreatif adalah satu pendekatan yang dicari untuk mengintegrasikan pelajaran ketrampilan dengan kualitas ekspresi gerak.

3. Guru Yang Kreatif

Untuk mencari guru yang kreatif kita harus memiliki sifat terbuka. Menurut Luis Ellfedt dalam bukunya *A Primer For Choreographes* yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto, Diktat kuliah, lembaga pendidikan Kesenian Jakarta halaman yang antara lain dikemukakan :

Beberapa sifat yang disebut sebagai ciri tingkah laku orang yang kreatif yaitu :

- a. Orisinalitas, keinginan tahu, kecerdikan
- b. Fasih dalam ide – ide dan image – images
- c. Keterlibatan, motivasi dan penghayatan yang dalam
- d. Kepekaan, cita rasa dan kekuatan melawan bentuk – bentuk klise
- e. Kemampuan membedakan dan memilih serta keberanian untuk menolak yang tidak penting.
- f. Ketrampilan, ketahanan dan ketepatan hati.
- g. Jujur dalam keputusan – keputusan pribadi
- h. Kapasitas untuk evaluasi kritis

Dalam menuju kearah guru yang kreatif, tentu saja harus melawan beberapa faktor penting sebagai persyaratan atau tuntutan untuk menuju kearah tersebut, kalau yang dituntutnya dalam bidang tari, tentu saja faktor – faktor pengalaman dan kemampuan dibidang tarinya, serta seni – seni lain yang ada kaitannya. Faktor – faktor pengalaman dan kemampuan dalam bidang seni tari yang dimaksud disini yaitu yang bersifat teoritis atau pengalaman maupun praktis atau ketrampilan, sebab kedua – duanya sebagai bahan baku yang utama. Begitu pula element seni lainnya sebagai penunjang atau sebagai pendukung langsung terhadap tari itu sendiri, dituntut pula untuk dikuasai sebanyak mungkin.

4. Peranan Kreativitas Guru Seni Tari

Guru seni tari dapat diartikan sebagai pendidik atau pemberi ilmu baik secara teoritis maupun praktis, atau baik itu dilakukan secara formal (di sekolah) maupun diperkumpulan – perkumpulan atau secara individu atau informal.

Guru seni tari yang kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selain menampilkan kemampuan yang dimilikinya harus pula disertai ekspresi jiwanya (jiwa yang dinamis). Dan yang dimaksud dinamis dalam kegiatannya antara lain :

- a. Mengarahkan, mendorong dan berusaha agar tarian yang diajarkan itu dihayati, dan dianalisa secara mendalam, agar anak tidak menjadi klise – klise gurunya atau robot – robotnya, tetapi anak dapat menemukan identitas pribadinya.
- b. Pikiran atau idenya selalu berkembang atau bahkan mengadakan perubahan yang sama sekali baru.
- c. Selalu tidak cepat puas dengan metode – metode yang telah ada, tetapi selalu mencari dan mencoba mengetrapkan metode – metode baru sebagai hasil pengamatan dari proses kegiatan belajar – mengajar.
- d. Selalu berusaha untuk semaksimal mungkin meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan nilai atau sikap kepada anak didik yang kurang mampu/ kemampuannya.
- e. Selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya, sehingga tidak kehabisan bahan, anatar lain , karawitan/ seni musik, seni rupa, seni sastra, seni drama, seni pentas.
- f. Disamping persyaratan diatas, ada pula beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu :
 - 1) Kesenangan melakukan gerak
 - 2) Kemampuan ritmis
 - 3) Kemampuan menghubungkan gerak dengan iringan
 - 4) Imajinasi kreatif.

5. Kesenangan Melakukan Gerak

Sudah jelas bahwa tari medium pokoknya yaitu gerak dengan sendirinya seorang guru tari haruslah merasa senang dalam bergerak dan lebih dari itu ia harus membantu anak – anak dapat bergerak dengan bebas, mudah dan penuh rasa riang.

Seorang guru tari tidak usah memiliki persyaratan fisik seperti penari dan juga tidak harus bergerak seperti anak – anak didiknya, hanya saja harus benar – benar tahu dan merasakan kebutuhan anak didik untuk bergerak, bergerak dengan baik dan bergerak dengan kreatif. Walaupun guru tari kurang terlatih, namun melakukan tugasnya dengan penuh keberanian dan tanggung jawab serta imajinasi, tentu tidak akan mengalami

kesulitan dalam mengalami menari dan menemukan sumber – sumber untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam penilaian terhadap murid yang kecil bukan kemampuan tehnik yang tinggi dalam melakukan gerak tetapi cukup pengertiannya saja dulu, sedangkan untuk murid yang besar dibutuhkan kecakapan yang lebih tinggi, dan guru harus mampu membimbing anak didiknya untuk melakukan berbagai macam gerak dan langkah – langkah, watak – watak gerak untuk selanjutnya dijadikan sebuah tarian.

6. Kemampuan Ritmis

Seperti yang telah dikemukakan oleh Corri Hartong bahwa “Tari adalah gerak – gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang. Dan menurut Doris Humphrey betapa pentingnya faktor ritmis didalam satu bangunan tari, maka dengan sendirinya guru tari haruslah memiliki kemampuan menangani ritme – ritme dengan baik disamping harus juga mencintai gerak. Guru tari harus dapat mengikuti ritme gerak meskipun tanpa iringan. Kalau guru tari tidak mampu memahami ritme, guru tidak akan tahu kesalahan ritme yang dilakukan orang lain atau anak didiknya. Seandainya guru dapat melakukan gerak, tetapi tidak memahami unsur ritme, tentu akan menghambat dalam proses kegiatan – kegiatan belajar mengajar. Pada hakekatnya memang ritme sangat penting, apalagi dalam pembinaan kreatifitas. Dengan ritme, guru dapat membimbing kreatifitas anak dengan anak disuruh menggerakkan tubuhnya dari orang yang satu dengan orang yang lain secara berurutan dan gerak dalam gerak ini ada suatu kekuatan yang mengalir sehingga melahirkan suatu struktur pola gerak.

7. Kemampuan Menghubungkan Gerak Dengan Imajinasi

Sebagai guru tari tak perlu harus mendalami seluk beluk musik secara mendetail seperti seorang musikus, akan tetapi pengertian tentang musik niscaya akan sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. Ia harus mampu menemukan ritme – ritme tertentu dengan alat – alat yang sederhana misalnya dengan batu – batuan, tongkat, gendang, tambur dan sebagainya. Improvisasi terhadap sebuah lagu, akan menuntut sebuah pengertian yang lebih dalam tentang musik. Walaupun guru tari tidak dapat memainkan alat – alat musik tertentu asal punya ketajaman telinga dalam

membedakan suara kepekaan dalam menemukan jenis dan warna suara yang disesuaikan dengan gerak alat – alat pengiring, akan sangat berguna dalam bidang yang diterjuninya. Dalam mencari iringan tari, haruslah dipilih yang sesuai dengan selera anak, pengertian anak dan alam anak. Iringan harus dihubungkan dengan gerak, dan keduanya harus dapat diintegrasikan.

8. Imaginasi

Seorang guru tari haruslah memiliki element – element imaginasi kreatif, apalagi bila mengajar anak – anak lebih kecil. Dalam kegiatan belajar mengajar yang terutama dituntut kemampuan guru untuk membantu dan memperkembangkan kemampuan anak dalam ekspresi artistik. Dan guru harus berusaha memahami dan memupuk imaginasi anak tahu cara mengatur kearah saluran produktif serta memanfaatkannya untuk memperkaya kepribadian dan kekuatan komunikasi dengan orang lain.

Jadi bila imaginasi guru sendiri lambat dan ia aktif tentu tidak akan dapat melaksanakannya dan yang jelas partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan artistik dari guru selain membantu anak juga membantu pada dirinya sendiri. Supaya imaginasi kreatif dapat berhasil dengan baik, guru harus mendalami pengertian dan pemahaman terhadap anak didik sebagai pribadi – pribadi yang unik dan guru harus selalu senang bergaul dengan mereka. Selain faktor – faktor yang telah disebutkan terdahulu, ada satu lagi yang lebih penting yang merupakan salah satu syarat mutlak untuk menuju kearah guru yang kreatif, yaitu sikap atau laku dari pribadinya yang positif didalam menekuni, menganalisa kembali hasil dari kegiatan – kegiatan belajar mengajarnya serta dilandasi pula suatu kesadaran untuk selalu berusaha meneliti atau mengamati sifat laku atau kodrat dan ruang lingkup atau lingkungan dari kehidupan anak didiknya, dan memiliki kemampuan di dalam mengembangkan daya interprestasinya serta imaginasinya.

Dari kelima hal diatas atau yang dapat disebut sebagai landasan yang ideal, tentu saja harus dibekali pula suatu itikat yang positif didalam menekuni, menganalisa kembali hasil dari kegiatan belajar – mengajar yang dilandasi pula suatu kesadaran untuk selalu berusaha meneliti atau mengamati sifat, laku atau kodrat dan ruang lingkup atau lingkungan dari kehidupan anak didik itu sendiri.

Kesanggupan dan tuntutan bagi seseorang yang mengajar dari dengan pengajarannya tergolong kreatifitas adalah yang selalu berusaha agar anak didiknya dapat terdorong, terangsang dan berkembang atau tersalurkan daya ciptanya. Usaha – usaha dari kegiatan belajar mengajarnya antara lain :

- a. Mampu menunjukkan kemungkinan – kemungkinan pengembangan unsur – unsur tari.
- b. Mampu dalam memantapkan ekspresi tari berbagai imajinasinya.
- c. Memiliki kemampuan di dalam mengarahkan dan memancing inisiatif terhadap anak didiknya untuk tidak segan dan malu – malu lagi berimprovisasi terhadap pengalaman – pengalaman ritmenya.
- d. Selalu berinisiatif dan ulet didalam memupuk serta mengembangkan atau mengarahkan daya kreatif anak didiknya.
- e. Jadi kesimpulan peranan kreatifitas guru seni tari yaitu :
- f. Mengembangkan kapasitas baru bagi usaha – usaha kreatif.
- g. Membiarkan atau memberi kebebasan pada anak untuk mengembangkan kemampuannya yang sudah ada untuk lebih mendalam.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab ke bab yang lain penulis menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Dengan adanya kreatifitas anak akan lebih mudah dalam mengungkapkan pengalaman jiwanya melalui medium gerak.
- b. Dengan adanya kreatifitas merangsang anak untuk menyalurkan daya ciptanya.
- c. Dengan adanya kreatifitas memberi kesempatan pada anak untuk berimprovisasi, sebab fungsi kreatifitas tidak membatasi gerak anak.
- d. Dengan adanya kreatifitas guru sendiri tidak akan kekurangan bahan.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Munardi, Ba, Pengetahuan Tari I, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia, Surabaya, 19778
- Bierstadt, Dr. Analisa Kebudayaan, PD dan K, Jakarta 1980

- Doris Humphrey, Terjemahan Sal Murgiyanto, Seni Menata Tari, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta, 1983
- Geraldine Dimonstein, Terjemahan A Tasna Ronoarmodjo, Tari Anak – Anak di Sekolah, Akademi Seni Karawitan Indonesia, Surakarta, 1982.
- Y. Sumandijo Hadi S. S. J, Pengantar Kreativitas Tari, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta, 1983
- Yulianti Parani, Dra. Dkk, Tari Pendidikan, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta, Jakarta. 1984
- Lois Ellfeldt, Terjemahan Sal Murgiyanto, Pedoman Dasar Penata Tari, Lembaga pendidikan Kesenian Jakarta, Jakarta 1977
- Oho Garha, Drs., Seni Tari III, Departemen P & K, Jakarta, 1979
- S.D Humardani, Kreativitas Dalam Kesenian, Pusat Pengembangan Kebudayaan Jawa Tengah, Surakarta, 1979
- Soedarsono, Drs., Jawa dan Bali Dua Pusat, Pengembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia, Gajah Maga University Press, Yogyakarta, 1972.